

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA
SD ISLAM AL HUDA 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Disusun Oleh:

IMROATUN NUR KHOLIFAH

9321.003.17

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
TAHUN 2021**

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA
SD ISLAM AL HUDA 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kediri
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana

Disusun Oleh :

Imroatun Nur Kholifah

9321.003.17

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA
SD ISLAM AL HUDA 2 KOTA KEDIRI**

IMROATUN NUR KHOLIFAH

NIM: 9321.003.17

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag
NIP. 19622029 199603 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Manan Zakaria, M.M
NIP. 19570308 198103 1 003

NOTA DINAS

Kediri, 31 Maret 2021

Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi
Kepada

Yth, Bapak Rektor Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo
Kediri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Ketua untuk membimbing
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : IMROATUN NUR KHOLIFAH

NIM : 932100317

Judul : IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA SD ISLAM AL HUDA 2 KOTA
KEDIRI

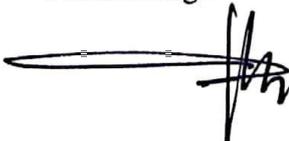
Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami
berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat
sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya,
dengan harapan dapat segera diujikan dalam sidang munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag
NIP. 19622029 199603 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Manan Zakaria, M.M
NIP. 19570308 198103 1 003

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 26 April 2021

Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi
Kepada

Yth, Bapak Rektor Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo
Kediri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama ini saya kirimkan berkas skripsi Mahasiswa :

Nama : IMROATUN NUR KHOLIFAH

NIM : 932100317

Judul : IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA SD ISLAM AL HUDA 2 KOTA
KEDIRI

Setelah diperbaiki materi dan susunannya sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntutan dalam Sidang Munaqosah yang diselenggarakan tanggal 21 April 2021, saya berpendapat skripsi saya telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dengan demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag
NIP. 19622029 199603 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Manan Zakaria, M.M
NIP. 19570308 198103 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA
SD ISLAM AL HUDA 2 KOTA KEDIRI

IMROATUN NUR KHOLIFAH

9321.003.17

Telah diujikan di depan sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Kediri pada tanggal 21 April 2021

Tim Penguji,

1. Penguji Utama
Drs. H. Moh. Rois M.A.
NIP. 19590711 199203 1 002
2. Penguji I
Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag
NIP. 19622029 199603 1 001
3. Penguji II
Drs. H. Abd. Manan Zakaria, M.M
NIP. 19570308 198103 1 003


(.....)


(.....)


(.....)

Kediri, 27 April 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. H. Ali Anwar, M.Ag

NIP. 19640503 199603 1 001

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

“Dari Utsman bin Affan ra., berkata bahwasannya Rasulullah Saw. bersabda :
orang yang paling utama di antara kalian adalah orang mampu mempelajari ayat
suci al-Qur’an dan mampu mengajarkan dalam kehidupannya”.

(HR. Al- bukhori).¹



¹ Muhammad bin Ismail Abu ‘Abdillah al-Bukhari al-Ju’fi, *Shahih al-Bukhārī*, Beirut : Dār ibnu
Katsir Al-Yamāmah, 1987), hlm. 1919 hadis 4740.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah, dengan ucapan syukur kehadiran Allah SWT atas segala kemudahan, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Moh. Basir dan Ibu Binti Maisyaroh yang telah memberi dukungan terdepan selama ini, menjadi penyulut semangat, memberikan kasih sayang yang tulus, serta doa-doa senantiasa dilangitkan yang tidak pernah putus.
2. Untuk Kakakku Ahmad Affan Karunia Putra dan Indah Kurnia yang selalu membantu dalam proses belajarku dan memberi semangat.
3. Untuk M. Kevin Fathan Mubhina yang selalu memberi dukungan dan membantu memadamkan rasa malas dalam mengerjakan skripsi.
4. Untuk sahabatku Fadila Febriyanti, Naufa Nailal Ilma, Ikfina Bilqist dan Eva Binti Mar'atus S. yang memberi dukungan dan semangat terima kasih atas semua kebaikan kalian yang sudah menjadi teman disegala suasana.
5. Untuk teman seperjuanganku Diah Ayu Kartikasari, Astriani Lestari, Ahsana Taqwiyan, Lailatul Fitriani, Zurista Rizqiana yang selalu memberi semangat dan membantu proses belajarku selama ini.
6. Untuk teman-temanku Magang I, II, III, dan KKN kelompok 12 yang sudah memberikan pengalaman yang berharga, bersama kalian aku belajar dan bekerja sama.
7. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN Kediri).

ABSTRAK

IMROATUN NUR KHOLIFAH, Dosen Prof. Dr. NUR AHID, M.Ag dan ABD. MANAN ZAKARIA, M.M : Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, 2021.

Kata Kunci : Metode Ummi, Pembelajaran, Membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an termasuk dalam bentuk pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Seorang pendidik diharapkan mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri teladan maupun pedoman bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian seorang guru harus mengadakan perhatian lebih untuk siswa yang beragama Islam untuk belajar dan memahami Al-Qur'an. Sehingga fokus penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri? 2) Bagaimana pelaksanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri? 3) Bagaimana evaluasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri?.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri. Data yang didapatkan melalui kepala sekolah, koordinator Metode Ummi, Guru Metode Ummi, dan beberapa siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari penelitian ini dapat dilihat hasil penelitian yaitu : 1) perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri: Menentukan desain posisi pembelajaran membaca Al-Qur'an, Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, Menentukan jumlah siswa dalam 1 kelompok pembelajaran membaca Al-Qur'an, Menentukan target pembelajaran membaca Al-Qur'an, Menentukan model pembelajaran membaca Al-Qur'an. 2) Pelaksanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri: Mengelola kelompok pembelajaran membaca Al-Qur'an, Media Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, Tahapan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, Target yang dicapai dalam Pembelajaran Metode Ummi, Model pembelajaran Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. 3) Evaluasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri: Evaluasi harian, Evaluasi Mingguan, Evaluasi kenaikan jilid, Evaluasi Akhir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas segala limpahan rahmat, ridho dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia, yang kelak kita harapkan syafaatnya di akhirat.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Nur Chamid, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
2. Bapak Dr. H. Ali Anwar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
3. Bapak Dr. Iskandar Tsani, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
4. Bapak Prof. Dr. Nur Ahid, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya sekaligus memberikan pengarahan kepada penulis, sehingga skripsi dapat tersusun secara baik.
5. Ibu Festi Nurul Hidayati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, yang telah memberikan izin, memfasilitasi, serta memberikan

bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Ayahanda Moh. Basir dan Ibunda Binti Maisyaroh yang telah mendo'akan setiap waktu dan memberikan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT. membalas seluruh kebaikan Ayahanda dan Ibunda.
8. Semua sahabat-sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu, yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga amal kebaikan kalian semua mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Kediri, 30 Maret 2021

Penulis

Imroatun Nur Kholifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

E. Telaah Pustaka.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Tinjauan Tentang Metode Ummi.....	12
1) Pengertian Metode Ummi.....	12
2) Sejarah Lahirnya Metode Ummi.....	15
3) Kekuatan Metode Ummi.....	16
4) Model Pembelajaran Metode Ummi.....	22
5) Tahapan Pembelajaran Metode Ummi.....	25
6) Desain Posisi Pembelajaran Metode Ummi.....	29
7) Petunjuk Mengajar Metode Ummi.....	32
8) Pokok Bahasan Metode Ummi.....	38
9) Target pembelajaran Al-Qur'an untuk SD Metode Ummi.....	41
10) Tujuan Penggunaan Metode Ummi.....	42
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	43
1. Pengertian Pembelajaran.....	43
2. Pengertian Membaca.....	46
3. Pengertian Al-Qur'an.....	49
4. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	50
5. Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	53
6. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	58
7. Fungsi Pembelajaran Membaca Al-Quran.....	59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Kehadiran Penelitian.....	63
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Sumber Data.....	72
E. Teknik Pengumpulan Data.....	87
F. Analisis Data.....	92
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	95
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	98
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	100
A. Paparan Data.....	100
B. Temuan Penelitian.....	133
BAB V PEMBAHASAN	146
A. Perencanaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	146
B. Pelaksanaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	156
C. Evaluasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	166
BAB VI PENUTUP	172
A. Kesimpulan.....	172
B. Saran.....	179
DAFTAR PUSTAKA	181
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Telaah Pustaka	9
Tabel 2.1 Target Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Tingkat SD.....	41
Tabel 3.1 Profil SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri	66
Tabel 3.2 Jumlah Siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.....	67
Tabel 3.3 Data Jumlah Penduduk Usia Sekolah.....	70
Tabel 3.4 Data Guru SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri	75
Tabel 3.5 Data Nama Guru Metode Ummi Di SD Islam Al Huda 2	77
Tabel 3.6 Kelompok Pembelajaran Metode Ummi SD Islam Al Huda 2.....	78
Tabel 5.1 Daftar Konversi Nilai	167

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Target Metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri

Lampiran 2 : Daftar Konversi Nilai di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri

Lampiran 3 : Jurnal Harian Metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri

Lampiran 4 : Lembar tes kenaikan jilid di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri

Lampiran 5 : Jadwal pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

Lampiran 7 : Pedoman Observasi

Lampiran 8: Dokumentasi Foto

Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 11 : Daftar Konsultasi

Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam di dunia dan akhirat. Mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting. Karena Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga bagi umat Islam apabila ingin mengharap kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Al-Qur'an.

Terutama sebagai seorang muslim yang sudah berkewajiban untuk mencintai Al-Qur'an. Dan diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadap Al-Qur'an. Lima tanggung jawab tersebut adalah: *Tilawah / Tahsin* (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), *Tafsir* (mengkaji atau memahami), *Tatbbiq* (menerapkan atau mengamalkannya), *Tablig* (Menyampaikan atau mendakwahnya) dan *Tahfidz* (menghafal).²

Dalam dunia pendidikan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an termasuk bentuk dari pelaksanaan pendidikan agama Islam di

² Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2019), 3.

sekolah. Maka, dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an harus mempunyai dasar yang kuat, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.³ Dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dibutuhkan strategi atau metode yang tepat. Metode memiliki peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan, begitu pula dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena dengan metode yang tepat akan memudahkan tercapainya membaca dengan baik dan benar.

Di Indonesia sudah banyak beberapa metode baca tulis Al-Qur'an yang baik. Kebutuhan sekolah terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik dirasa semakin lama semakin dibutuhkan. Oleh karena itu, dengan banyaknya metode pembelajaran membaca Al-Qur'an para guru dituntut dapat memilih dan menerapkan metode yang tepat, efektif, dan efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berbeda-beda.

Dengan adanya pemahaman dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajari Al-Qur'an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat. Sedangkan program dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada selama ini belum menyebar ke seluruh elemen masyarakat khususnya umat Islam. Maka Ummi foundation melahirkan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan sebutan Metode Ummi. Metode Ummi yang diharapkan dapat menyebar ke seluruh

³ Ibid.,11

masyarakat. Metode Ummi menekankan pada kualitas, melalui proses yang mudah dan menyenangkan. Metode Ummi pada hakekatnya adalah menggunakan pendekatan bahasa Ibu, antara lain ingin mengubah pola pendidikan membaca Al-Qur'an ke arah lebih yang baik dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan *direct metode* (metode langsung), *repeatation* (diulang-ulang), kasih sayang yang tulus. Diharapkan dapat meningkatkan semangat *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran Al-Qur'an.

Di SD Islam Al Huda 2 merupakan salah satu SD Islam di Kota Kediri yang berkonsep Full Day plus Agama, dimana anak-anak Usia 6-12 Tahun dapat di tempa dengan ilmu pengetahuan agama dari jenjang yang dasar. SD Islam Al Huda 2 mengutamakan pendidikan Al-Qur'an yang sudah dikenal dalam program keunggulan keagamaannya oleh banyak orang. Keunggulan program keagamaan di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri ada pembinaan sholat sunnah, sholat dhuhur, dan sholat ashar berjamaah. Program unggulan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi setiap hari Senin sampai hari Kamis. SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menjadi salah satu Sekolah Dasar berbasis Islam yang baik di Kota Kediri. Letaknya berada di kota yakni di Jln. Ngadisimo Utara No. 59, Ngadirejo, Kota Kediri.

Dari uraian singkat di atas menimbulkan rasa ingin tahu pada diri penulis, bagaimana perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran

membaca Al-Qur'an, bagaimana pelaksanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta bagaimana evaluasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri. Dengan demikian, penulis tertarik akan permasalahan ini dan menuangkannya ke dalam bentuk penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas setelah peneliti melakukan kajian yang bersifat komprehensif, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.

4. Untuk evaluasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.” Ini dapat dimuat dua manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian yang terkait dengan implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa.
 - b. Sebagai masukan bagi guru SD Islam Al Huda 2 mengenai implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan yang lebih baik, khususnya bagaimana implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai acuan dan strategi untuk mengimplementasikan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa.

c. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kontribusi dalam rangka untuk mengimplementasikan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa tesis, skripsi dan jurnal yang mempunyai hubungan dengan judul penelitian ini. Peneliti juga menggunakan buku untuk menjadi tambahan referensi. Sebagai bahan pertimbangan peneliti mencoba merujuk pada penelitian sebelumnya.

Seperti penelitian tesis yang dilakukan oleh Sri Belia Harahap salah satu mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ditulis tahun 2017, dengan judul "Penerapan Metode Ummi Dan Dampak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)". Hasil penelitian dalam tesis ini adalah adanya sedikit modifikasi dalam

pelaksanaan Metode Ummi yang telah diterapkan seperti evaluasi dalam kenaikan jilid dan adanya sedikit variasi dalam proses pelaksanaannya.⁴

Rujukan dari skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Darojaatul‘Uluum.” pada tahun 2019 yang ditulis oleh Elmiani Rahmah Hayati mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini menunjukkan bahwa belum ratanya kemampuan guru dalam mengajar, waktu yang kurang efektif karena pergantian jam pelajaran, dan kurangnya dukungan orang tua di rumah.⁵

Skripsi yang ditulis oleh Fatkhatul Himah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2018. Dengan judul “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di MIN 4 Tulungagung” yang ditulis Dalam penelitian skripsi ada dua faktor penghambat implementasi Metode Ummi yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda dan kualitas guru yang bermacam-macam.⁶

⁴ Sri Belia Harahap, “Penerapan Metode Ummi Dan Dampak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)” (Tesis MA, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017)

⁵ Elmiani Rahmah Hayati, Skripsi : Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SDIT Darojaatul‘Uluum” (Jakarta : Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah,2019)

⁶ Fatkhatul Himah, Skripsi: Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di MIN 4 Tulungagung” (Tulungagung : IAIN Tulungagung,2018)

Skripsi yang lain yakni ditulis oleh Linawati Retno Wulan yang berjudul “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016” pada tahun 2016. Penelitian yang menggunakan penelitian lapangan tanpa menggunakan prosedur analisis statistik. Penelitian secara langsung di SMP IT Izzatul Islam agar memperoleh data-data yang lengkap dan akurat mengenai implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pada siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan. Skripsi ini menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an meliputi kemampuan siswa yang berbareng dan kekurangan tenaga pendidik Al-Qur’an.⁷

Selain itu, ada jurnal yang berjudul “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Satri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang” yang ditulis oleh Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah pada tahun 2017. Pada jurnal penelitian ini terdapat kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Ummi apabila ada santri yang datang terlambat maka ustaz atau ustazah tidak bisa mengulang materi yang tertinggal karena setiap tahapan

⁷ Linawati Retno Wulan, Skripsi: Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016” (Salatiga : IAIN Salatiga,2016)

pembelajaran sudah ditentukan waktunya masing-masing. Model yang dilakukan menggunakan klasikal baca simak.⁸

Tabel 1.1

Telaah Pustaka

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1.	Sri Belia Harahap	2017	Penerapan Metode Ummi Dan Dampak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)	Adanya sedikit modifikasi dalam pelaksanaan Metode Ummi yang telah diterapkan seperti evaluasi dalam kenaikan jilid dan adanya sedikit variasi dalam proses pelaksanaannya.
2.	Elmiani Rahmah Hayati	2019	Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di	Skripsi ini menunjukkan bahwa belum ratanya kemampuan guru dalam mengajar,

⁸ Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Satri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2017)

			SDIT Darojaatul'Uluu m	waktu yang kurang efektif karena pergantian jam pelajaran, dan kurangnya dukungan orang tua di rumah
3.	Fatkhatul Himah	2018	Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung	Dalam penelitian skripsi ada dua faktor penghambat implementasi Metode Ummi yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda dan kualitas guru yang bermacam-macam.
4.	Linawati Retno Wulan	2016	Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kebupaten Semarang Tahun 2015/2016	Skripsi ini menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an meliputi kemampuan siswa yang bervariasi dan kekurangan tenaga pendidik Al-Qur'an.
5.	Umi Hasunah dan Alik	2017	Implementasi Metode Ummi	Pada jurnal penelitian ini terdapat kendala

	Roichatul Jannah		Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Satri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang	yang dihadapi pada saat pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi apabila ada santri yang datang terlambat maka ustaz atau ustazah tidak bisa mengulang materi yang tertinggal karena setiap tahapan pembelajaran sudah ditentukan waktunya masing-masing. Model yang dilakukan menggunakan klasikal baca simak.
--	---------------------	--	---	--

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata ‘*Ummun*’ dengan tambahan *ya’mutakallim*). Menghormati dan mengingat jasa ibu, tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.⁹

Metode Ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Metode Ummi di sini untuk anak pra sekolah, yaitu metode yang dianalogikan kepada ibu (umi), artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata “sajada”, dengan mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Anak tidak dikenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a-d-a). Metode Ummi adalah sebuah

⁹ Linawati Retno Wulan, Skripsi: Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016” (Salatiga : IAIN Salatiga,2016), 5

metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat.¹⁰

Metode Ummi adalah metode belajar membaca Al-Quran yang mudah (memberikan metodologi pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (penyampaian materi disampaikan dalam suasana yang menyenangkan), dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandasi keikhlasan dan hanya mengharap ridlo ilahi). Yang menjadi keunggulan metode ini lebih tepatnya tidak hanya diajarkan tentang cara membaca Al-Quran yang baik dan benar, tetapi juga cara mengamalkannya. Sedangkan metode baca Al-Quran yang lain lebih banyak mengajarkan cara membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.¹¹

Metode Ummi menggunakan sebuah sistem pembelajaran Alquran dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi *tashih* (pengesahan), *tahsin* (memperbaiki bacaan), sertifikasi, *coach* (pelatihan), supervisi, *munaqashah* (uji kompetensi), dan khataman.¹²

¹⁰ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran UMMI di Sekolah Dasar/MI* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press. 2014), 24

¹¹ Anwar Khudori, Muhamad Priyatna dan Moch. Yasyakur, “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Di Kelas IV SD Kaifa Bogor,” *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2015): 245

¹² Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2017): 168-169

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi menggunakan pendekatan yang disebut dengan pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur:

a. Metode langsung

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

b. Diulang-ulang

Bacaan Al-Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Quran. Begitu pula seorang Ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al Quran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.¹³

¹³ Linawati Retno Wulan, Skripsi: Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016" (Salatiga : IAIN Salatiga,2016), 25-26

2. Sejarah Lahirnya Metode Ummi

Metode Ummi menjadi salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang diciptakannya Metode Ummi karena pemahaman dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajari Al-Qur'an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat. Sedangkan program dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada selama ini belum menyebar ke seluruh masyarakat khususnya umat Islam.¹⁴

Oleh Karena itu masih dibutuhkan upaya-upaya penyebarluasan program pengajaran membaca Al-Qur'an yang lain sehingga harapan terjadinya permasyarakatan Al-Qur'an segera bisa terwujud. Sehingga dengan adanya Metode Ummi diharapkan dapat menyebarkan ke seluruh masyarakat dan dapat meningkatkan semangat pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan agama Islam.

¹⁴ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2019), 36.

3. Kekuatan Metode Ummi

Metode ummi memiliki 3 kekuatan sistem dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu :

a. Metode yang bermutu

Dalam pembelajarannya Ummi Foundation menyiapkan buku belajar membaca yang terdiri dari buku Pra TK, jilid 1 sampai 6, buku ummi remaja atau dewasa, buku ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar dan beserta alat peraga dan metodologi untuk pembelajarannya.

b. Guru yang bermutu

Semua guru yang mengajar Metode Ummi diwajibkan melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan sebagai berikut :

- 1) Tartil baca Al-Qur'an (lulus Tashih Metode Ummi)
- 2) Menguasai Ghoroibul Qur'an dan Tajwid Dasar, yaitu seorang guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca ghoroibul dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Al-Qur'an.

- 3) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari.
- 4) Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru Al-Qur'an harus menguasai cara mengarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi.
- 5) Berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani.
- 6) Disiplin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya.
- 7) Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an Metode Ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.

c. Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode ummi ada 10 pilar. Metode Ummi yang memiliki 10 pilar sistem berbasis mutu ini akan menjadi pilar utama dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an. Sepuluh pilar metode Ummi yaitu

1) *Goodwill* manajemen

Dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga. Dukungan itu adalah :

- a) Support pada pengembangan kurikulum.
- b) Support pada ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM).

- c) Support pada kesejahteraan guru.
- d) Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

2) Sertifikasi guru

Pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi. Sertifikasi guru Al-Qur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar Al-Qur'an Program dasar sertifikasi yang menunjukkan bahwa guru itu layak untuk mengajar Al-Qur'an Metode Ummi. Metode Ummi. Sertifikasi guru dilaksanakan dengan syarat-syarat berikut :

- a) Diikuti oleh para guru atau calon guru mengajar Al-Qur'an yang telah lulus tashih Metode Ummi.
- b) Dilaksanakan selama 3 hari dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c) Dilatih oleh trainer Ummi yang telah direkomendasi oleh Ummi Foundation melalui Surat Keputusan (SK).
- d) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *coach* (magang) dan *supervise*.

3) Tahapan baik dan benar

Dalam tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau

bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Tahapan pembelajaran Metode Ummi menyesuaikan usia. Mengajar anak SD berbeda dengan mengajar anak SMP. Tahapan mengajar yang baik adalah sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Al-Qur'an.

4) Target jelas dan terukur.

Pembelajaran harus ada target dan sasaran agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Metode Ummi telah menetapkan target standar yang harus diikuti oleh seluruh lembaga pengguna Metode Ummi karena dari ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna Metode Ummi dapat menjalankan prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation.

5) *Mastery learning* yang konsisten.

Karakter guru dalam mengajar Al-Qur'an Metode Ummi harus mempunyai komitmen yang bermutu. Setiap guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi harus konsistensi ketuntasan belajar. Dengan adanya ketuntasan belajar materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan materi sesudahnya.

6) Waktu memadai

Dalam sebuah pembelajarn sangat membutuhkan waktu yang memadai, karena dalam pembelajaran membutuhkan

sebuah keterampilan untuk melatih skill. Sehingga dengan adanya waktu yang memadai maka pembelajaran membaca Al-Qur'an akan baik dan benar (tartil). Semakin banyak diulang dan berlatih maka semakin terampil pula dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka 60 menit sampai 90 menit, dan waktu tatap muka per minggu 5 sampai 6 kali pertemuan.

7) Quality control yang intensif

Ada 2 jenis dalam quality control dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi yaitu :

- a) Kontrol internal : yang dilakukan oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Prinsipnya hanya ada satu atau maksimal dua orang dalam satu sekolah yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid siswa.
- b) Kontrol Eksternal : hanya dilakukan oleh team dari Ummi Foundation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah yang dikemas dalam bentuk *munaqosah*.¹⁵

¹⁵ Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya : Ummi Foundation, 2007), 7-8.

8) Rasio guru dan siswa yang proporsional

Perbandingan antara guru dan siswa yang proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi adalah 1:10 sampai 1:15 yang artinya setiap satu guru diperbolehkan mengajar 10 sampai 15 anak. Tidak boleh lebih dari 15 anak.

9) *Progress report* setiap siswa¹⁶

Progress report digunakan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar. Ada beberapa jenis sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

- a) *Progress report* dari guru pada koordinator pembelajaran Al-Qur'an. Bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, control keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.
- b) *Progress report* dari guru untuk orang tua siswa bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman semula berikutnya dan dari jilid semula ke jilid berikutnya.
- c) *Progress report* dari koordinator pembelajaran Al-Qur'an pada kepala sekolah yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun

¹⁶ Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Studi Islam* 19, No. 1 (2018): 32

individual. Pola ini dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.

- d) Progress report dari koordinator pada mengurus Ummi Daerah atau Ummi Foundation yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna dan mengontrol layanan distribusi buku dan alat peraga.

10) Koordinator yang handal.

Pengalaman dari banyak lembaga bisa menjadi penentu bahwa koordinator Al-Qur'an sangat berhasil dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi yang baik hampir dapat dipastikan bahwa koordinatornya juga baik atau handal. Jadi koordinator menjadi salah satu kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu yang lainnya.

4. Model Pengajaran Metode Ummi

Diantara spesifikasi model pembelajaran dalam Metode Ummi adalah menggunakan pembelajaran yang dapat mengelola kelas dengan kondusif sehingga akan terintegrasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif.

Metodologi dalam proses pembelajaran metode dibagi menjadi 4 (empat), yaitu :

a. Privat (individual)

Metode privat atau individual adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi.¹⁷ Model pembelajaran individual yang diorganisir secara individual dengan orientasi pemberian kesempatan kepada setiap siswa secara individual untuk belajar sesuai dengan kemampuan sendiri, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan individu secara optimal.¹⁸

Metode ini digunakan jika :

- 1) Jumlah murid yang banyak (bervariasi) sementara guru hanya satu.
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda-beda (campur)
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

b. Klasikal individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara

¹⁷ Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya : Ummi Foundation,2007), 9

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 70

membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan individual.¹⁹ Model pembelajaran klasikal yang pembelajarannya ada sejumlah siswa yang diasumsikan memiliki usia dan kemampuan yang relatif sama dikumpulkan dalam satu kelas.²⁰ Dalam Metode Ummi yang dimaksud metode klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

Metode ini digunakan jika :

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda,
- 2) Biasanya dipakai untuk jilid 2 dan 3 ke atas.

c. Klasikal baca simak

Metode klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Quran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, maka pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya,

¹⁹ Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya : Ummi Foundation, 2007), 9

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 71

hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain.²¹

Metode ini biasanya digunakan jika :

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas.

d. Klasikal baca simak murni

Metode pembelajaran yang dilakukan dalam model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak.²² Hanya saja terdapat perbedaan antara keduanya, pada model klasikal baca simak murni, jilid dan halaman yang akan dibaca anak dalam satu kelompok adalah sama. Sedangkan pada model klasikal baca simak halaman dari buku ummi yang akan dibaca anak dalam satu kelompok adalah berbeda.

5. Tahapan Pengajaran Metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran Metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Quran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan-tahapan mengajar Al-Quran ini harus dijalankan secara berurutan.

Tahapan-tahapan pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi dijabarkan sebagai berikut.

²¹ Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya : Ummi Foundation, 2007), 9

²² *Ibid.*,10

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

b. Apersepsi

Apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman konsep

Penanaman konsep dalam Metode Ummi yaitu, menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep yakni memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

e. Latihan atau keterampilan

Latihan atau keterampilan yaitu melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

f. Evaluasi

Evaluasi yaitu melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.

g. Penutup

Pada tahap penutup ini ustadz atau ustadzah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup.²³

Dalam proses tahapan pembelajaran Metode ummi di sekolah ada pembagian waktunya sebagai berikut :

1. Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah jilid 1 – 6 untuk waktu 60 menit.
 - a. Pembukaan meliputi salam, doa pembuka,dll 5 menit.
 - b. Hafalan surat-surat pendek juz Amma 10 menit.
 - c. Klasikal dengan alat peraga 10 menit.
 - d. Individual/Baca Simak/Baca Simak Murni 30 menit.
 - e. Penutup meliputi drill dan do'a penutup 5 menit.
2. Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah jilid ghorib dan tajwid dasar.
 - a. Pembukaan meliputi salam, doa pembuka,dll 5 menit.
 - b. Hafalan surat-surat pendek juz Amma 10 menit.
 - c. Materi ghorib / tajwid dengan peraga dan buku 20 menit.
 - d. Tadarus Al-Qur'an dengan baca simak murni 20 menit.
 - e. Penutup meliputi drill dan do'a penutup 5 menit.²⁴

²³ Ibid., 10

²⁴ Ibid., 11

Tahapan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di mulai mengucapkan salam pembuka dan di tutup dengan salam penutup.

- a. Guru dalam keadaan duduk mengudian mengucapkan salam pembuka kepada siswa yang dalam keadaan duduk rapi.
- b. Bersama-sama membaca surat Al-Fatihah yang dimulai dari do'a ta'awud.
- c. Dilanjutkan dengan membaca do'a untuk kedua orang tua dan do'a Nabi Musa AS. Kemudian dengan do'a awal pelajaran yang dipimpin oleh guru secara terputus-putus dan siswa menirukan.
- d. Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan sekolah.
- e. Mengulang kembali pelajaran yang kemarin dengan klasikal bantuan alat peraga.
- f. Penanaman konsep secara baik dan benar.
- g. Pemahaman konsep atau althian.
- h. Terapkan terampil.
- i. Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan.
- j. Do'a akhir pelajaran.
- k. Ditutup dengan salam.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ummi

²⁵ Ibid.,14

sudah ditentukan oleh Ummi Foundation. Setiap lembaga yang melaksanakan Metode Ummi harus melakukan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan. Tahapan sudah ditentukan beserta dengan waktunya.

6. Desain Posisi Pembelajaran Metode Ummi

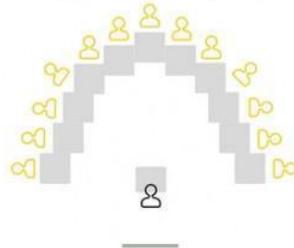
Posisi duduk yang baik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam Metode Ummi sangat diperlukan demi kenyamanan semua siswa yang mengikuti pembelajaran. Dengan adanya posisi duduk yang baik maka pembelajaran akan lebih efektif. Dalam Metode Ummi idealnya dalam setiap kelompok terdiri 10 - 15 siswa tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang. Pengelompokan berdasarkan pada kemampuan siswa.

Ummi Foundation telah merekomendasikan posisi duduk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tepat untuk Metode Ummi. Desain yang direkomendasikan sesuai pada gambar berikut :

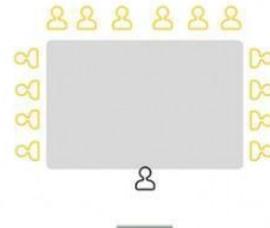
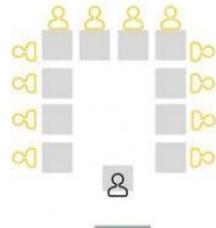
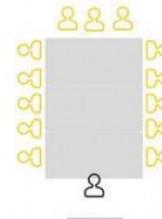


Desain Posisi Pembelajaran Metode Ummi

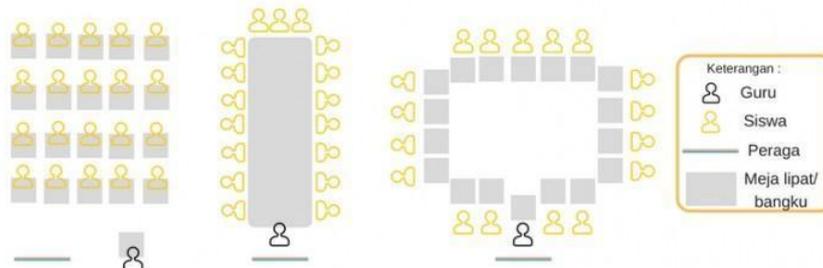
Ketika Dibawah
Menggunakan Meja Lipat



Ketika Diatas
Menggunakan Meja



Desain Posisi Pembelajaran yang Tidak
Direkomendasikan



Pada gambar diatas terdapat 3 gambar yang tidak direkomendasikan oleh Ummi Foundation.

- a. Gambar pertama, siswa yang belakang tidak bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan baik karena terhalang badan teman yang duduk di depannya.

- b. Gambar kedua, meja yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terlalu sempit dan memanjang. Dan jumlah siswa yang di samping kanan, samping kiri, dan depan tidak seimbang. Sehingga dapat menyebabkan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak nyaman.
- c. Gambar ketiga, siswa yang duduk di depan tidak dapat memperhatikan praktik bacaan guru dengan seksama karena terhalang badan teman yang duduk di sampingnya. Karena meja guru hampir sejajar dengan meja siswa disamping kiri dan kanan.

Umami Foundation merekomendasikan posisi yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk memaksimalkan model pembelajaran KBS (Klasikal Baca Simak) atau KBSM (Klasikal Baca Simak Murni). Jika tidak sesuai dengan yang direkomendasikan maka akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi.

Dalam Metode Umami ruangan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah direkomendasikan juga oleh Umami Foundation. Contoh ruangan yang direkomendasikan :

- a. Ruang kelas,
- b. Ruang aula,
- c. Ruang bahasa,
- d. Ruang perpustakaan,

- e. Masjid atau musholla
- f. Teras atau ruangan terbuka.²⁶

Satu ruangan maksimal dapat di isi 2 kelompok belajar yang diantaranya tidak boleh lebih dari 15 orang siswa, dengan satu guru ngaji dan alat peraga.

7. Petunjuk Mengajar Metode Ummi

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi terdapat petunjuk umum dan petunjuk singkat yang ditentukan oleh ummi foundation yaitu :

- a. Petunjuk umum mengajar Metode Ummi
 - 1) Jilid 1 sampai jilid 6
 - a) Buku Metode Ummi terdiri dari 6 jilid yang masing-masing terdiri dari 40 halaman, ditambah buku ghorib dan tajwid.
 - b) Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan.
 - c) Setiap kelas terdiri dari 10-15 murid dengan seorang guru.
 - d) Mengajar jilid 1-2 dengan klasikal individual atau klasikal baca simak, untuk jilid 3 sampai dengan jilid 6 termasuk Al-Qur'an, dengan klasikal baca simak, atau baca simak murni.
 - e) Setiap murid harus melalui tahapan-tahapan tiap jilid, dengan standart yang telah ditentukan.

²⁶ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo,2019), 49.

- f) Murid diperbolehkan melanjutkan ke jilid / tingkat berikutnya jika benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membacanya, termasuk latihan di halaman 20 dan halaman 40 juga harus dikuasai dengan baik.
 - g) Pengetesan naik jilid/naik tingkat diacak mulai dari halaman 1 sampai halaman 40 (tidak dibaca halaman terakhir saja) dan sebaiknya melalui koordinator / penguji.
 - h) Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam proses belajar mengajar sebaiknya dibantu dengan alat peraga.²⁷
- 2) Ghoroi bul qur'an dan tajwid dasar
- a) Buku Metode Ummi terdiri dari 6 jilid ditambah buku ghoroi bul qur'an dan tajwid dasar.
 - b) Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan / pemahaman dan keterampilan.
 - c) Setiap kelas terdiri dari 10-15 murid dengan seorang guru.
 - d) Mengajar jilid 1 dan 2 dengan klasikal individual atau klasikal baca simak, untuk jilid 3 sampai dengan jilid 6 termasuk Al-Qur'an, ghoroi bul qur'an dan tajwid dasar dengan klasikal baca simak atau baca simak murni.

²⁷ Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya : Lembaga Ummi Foundation, 2015)

- e) Setiap murid harus melalui tahapan-tahapan tiap jilid, dengan standart yang telah ditentukan.
- f) Murid diperbolehkan melanjutkan ke jilid / tingkat berikutnya jika benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membacanya.
- g) Pengetesan naik jilid / naik tingkat diacak mulai dari halaman 1 sampai halaman terakhir (tidak dibaca halaman akhir saja) dan sebaiknya melalui koordinator / penguji.²⁸

b. Petunjuk singkat mengajar Metode Ummi

Setiap jilid dalam Metode Ummi terdapat petunjuk singkat untuk pengajarannya.

- 1) Petunjuk singkat mengajar jilid 1
 - a) Langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai.
 - b) Cara membacanya pendek – cepat.
 - c) Mengajarkan bacaan dengan makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - d) Ajarkan juga huruf hijaiyah yang ada di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham.
 - e) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.
- 2) Petunjuk singkat mengajar jilid 2
 - a) Langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai.
 - b) Cara membacanya pendek – cepat.

²⁸ Masruri, A. Yusuf MS., Muzammil MS, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar Ummi* (Surabaya : Lembaga Ummi Foundation, 2015)

- c) Perhatikan ketika mengajarkan bacaan berharokat kasroh, dlommah, kasrotain dan dlommatain jangan sampai bacaannya miring terutama di halaman 37.
 - d) Ajarkan juga huruf, harokat dan angka arab di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham.
 - e) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.
- 3) Petunjuk singkat mengajar jilid 3
- a) Ajarkanlah bacaan panjang (mad) dengan baik dan benar dan bedakan dengan bacaan yang pendek.
 - b) Ajarkan juga huruf, harokat dan angka Arab di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai lafal dan paham.
 - c) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.
- 4) Petunjuk singkat mengajar jilid 4
- a) Setiap yang sukun, ditekan membacanya (tidak boleh dengung atau dipanjangkan / diseret)
 - b) Guru harus jelas dalam mengajarkan atau mencontohkan bacaan huruf-huruf yang hampir sama bunyinya.
 - c) Ajarkan juga huruf, harokat dan angka arab di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham.
 - d) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

- 5) Petunjuk singkat mengajar jilid 5
 - a) Setiap nun sukun atau tanwin di jilid 5 ini dibaca dengung dan samar.
 - b) Tanda coret panjang / layar dibaca panjang.
 - c) Wawu tidak ada harokatnya tidak dibaca (dibaca pendek)
 - d) Mencontohkan bacaan lafadz Alloh yang jelas dan benar.
 - e) Ajarkan juga fawatuhussuwar yang ada di halaman 20 dan 40 secara bertahap sampai hafal dan paham.
 - f) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.
- 6) Petunjuk singkat mengajar jilid 6
 - a) Ajarkan atau contohkan bacaan qolqolah yang benar dan jelas.
 - b) Nun sukun atau tanwin bertemu lam atau ro' dimasukkan dan tidak mendengung.
 - c) Nun sukun atau tanwin bertemu huruf hamzah, Ha', Kho', 'Ain, Ghoin, Hha' dibaca jelas atau tidak mendengung.
 - d) Ajarkan juga fawatuhussuwar yang ada di halaman 20 dan 40 secara bertahap sampai hafal dan paham.
 - e) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.
- 7) Petunjuk singkat mengajar ghoroi'bul Qur'an
 - a) Guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membaca bersama-sama satu

halaman, kemudian secara bergantian setiap hari membaca satu persatu bacaan tadi dengan disimak murid yang lain.

- b) Murid boleh melanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya, jika pelajaran sebelumnya benar-benar dikuasai dengan baik.
 - c) Setelah selesai ghorib dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan cara klasikal baca simak murni.
 - d) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.
- 8) Petunjuk singkat mengajar tajwid
- a) Guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membaca bersama-sama pokok pelajaran tersebut, kemudian secara bergantian setiap murid menghafalkan / memahami pokok pelajaran tersebut.
 - b) Murid mempraktekkannya dalam latihan ayat Al-Qur'an yang tertulis di akhir setiap pokok bahasan.
 - c) Setelah selesai tajwid dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan metode baca simak murni.
 - d) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

8. Pokok Bahasan Metode Ummi

Metode Ummi mempunyai pokok bahasan setiap jilid 1 sampai dengan jilid 6, mempunyai pokok bahasan untuk ghoroibul qur'an dan pokok bahasan dalam pembelajaran tajwid dasar.

a. Jilid 1

- 1) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif – Ya'
- 2) Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A – Ya.
- 3) Membaca 2 – 3 huruf tunggal berharokat fathah A – Ya.

b. Pokok bahasan jilid 2

- 1) Pengenalan harokat kasroh dan dlommah, fathatain, kasrotain dan dlommatain.
- 2) Pengenalan huruf sambung Alif sampai Ya'.
- 3) Pengenalan angka Arab 1 – 99.

c. Pokok bahasan jilid 3

- 1) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i).
 - a) Fathah diikuti alif dan fathah panjang.
 - b) Kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang.
 - c) Dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang.
- 2) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttashil) dan (Mad Jaiz Munfashil).
- 3) Pengenalan angka arab 100 – 500.

d. Pokok bahasan jilid 4

- 1) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya, (Lam, Tsa', Sin, Syin, Mim, Wawu, Ya', Ro', 'Ain, Ha', Kho', Hha', 'Ghoin, Ta', Fa', dan Kaf sukun).
- 2) Pengenalan tanda tasydid / syiddah ditekan membacanya.
- 3) Membedakan cara membaca huruf-huruf :
 Tsa', Sin dan Syin yang disukun.
 'Ain, Hamzah yang disukun.
 Ha', Kho', Hha', dan yang disukun.

e. Pokok bahasan jilid 5

- 1) Pengenalan cara membaca waqof / mewaqqofkan
- 2) Pengenalan bacaan ghunnah / dengung.
- 3) Pengenalan bacaan ikhfa' / samar
- 4) Pengenalan bacaan idghom bighunnah.
- 5) Pengenalan bacaan iqlab.
- 6) Pengenalan cara membaca lafadz Alloh (tafkhim/tarqiq)

f. Pokok bahasan jilid 6

- 1) Pengenalan bacaan qolqolah (mantul)
- 2) Pengenalan bacaan idghom bilagunnah.
- 3) Pengenalan bacaan idz-har / jelas.
- 4) Pengenalan macam-macam tanda waqof / washol.
- 5) Cara membaca nun – iwadl, di awal ayat dan di tengah ayat.

6) Membaca Ana, Na-nya dibaca pendek.²⁹

g. Pokok bahasan ghoroibul qur'an

1) Pengenalan bacaan-bacaan ghorib / musykilat dalam Al-Qur'an.

2) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an.³⁰

h. Pokok bahasan tajwid dasar

Pengenalan teori tajwid secara praktis mulai :

1) Hukum Nun Sukun atau Tanwin.

2) Ghunnah (Nun dan Min bertasydid).

3) Hukum Mim Sukun.

4) Macam-macam Id-ghom.

5) Hukum Lafadz Alloh.

6) Qolqolah

7) Idz-har wajib

8) Hukum Ro'

9) Hukum Lam Ta'rif (Al).

10) Macam Mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i).³¹

²⁹ Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya : Lembaga Ummi Foundation, 2015)

³⁰ Masruri, A. Yusuf MS., Muzammil MS, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ghoroibul Qur'an Ummi* (Surabaya : Lembaga Ummi Foundation, 2015)

³¹ Masruri, A. Yusuf MS., Muzammil MS, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar Ummi* (Surabaya : Lembaga Ummi Foundation, 2015)

9. Target Pembelajaran Al-Qur'an untuk SD Metode Ummi

Metode Ummi mempunyai ketetapan dalam target pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan jenjang pendidikannya. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan efektif.³² Target program pengajaran Al-Qur'an untuk SD Ummi Foundation:³³

Tabel 2.1

Target Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Tingkat SD

Kls	Smt	Tgk	Program	Juz/ Hal	Prg	TM	Materi Hafalan
I	1	1	Jilid 1	1-40	Jilid 1	45	1. An-Nas 2. Al-Falaq 3. Al-Ikhlash 4. Al-Lahab
		2	Jilid 2	1-40	Jilid 2	45	5. An-Nashr 6. Al-Kafirun 7. Al-Kautsar
	2	3	Jilid 3	1-40	Jilid 3	45	8. Al-Maun 9. Quraishy 10. Al-Fiil
		4	Jilid 4	1-40	Jilid 4	45	11. Al-Humazah 12. Al-Ashr 13. At-Takatsur
II	1	5	Jilid 5	1-40	Jilid 5	45	14. Al-Qori'ah 15. Al-'Adiyat
		6	Jilid 6	1-20	Jilid 6	45	16. Al-Zalzalah. 17. Al-Bayyinah
	2	7	Al-Qur'an	Juz 1-5	Al-Qur'an	90	18. Al-Qadar 19. Al-Alaq

³² Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo,2019), 50.

³³ Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation,2007) 18.

III	1	8	Gharib 1 (Gharib 1-14)	Juz 6-15	Gharib 1-14	90	20. At-Tiin 21. Al-Insyirah 22. Ad-Dhuha
	2	9	Gharib 1 (Gharib 15-28)	Juz 16-30	Gharib 15-28	90	23. Al-Lail 24. Asy-Syams
VI	1	10	Tajwid 1 (Tajwid 1-10)	Juz 1-15	Gharib-Tajwid	90	25. Al-Balad 26. Al-Fajr
	2	11	Tajwid 1 (Tajwid 11-20)	Juz 15-30	Gharib-Tajwid	90	27. Al-Ghosiyah 28. Al-A'la
V	1-2	12	Pengembang 1	Al-Qur'an Juz 1-30	Gharib-Tajwid	180	29. At-Thoriq sampai 37. An-Naba'
VI	1-2	13	Pengembangan 2	Al-Qur'an Juz 1-30	Gharib-Tajwid	150	1. Pemeliharaan hafalan Juz 30 2. Penambahan hafalan baru Juz 29

10. Tujuan Penggunaan Metode Ummi

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi sebagai berikut:

- a. Membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengolahan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

- b. Menjamin setiap guru Al-Qur'an mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an serta tahapan-tahapannya, dan pengelolaan kelas dengan baik.
- c. Menjamin siswa yang lulus SMP sudah bisa tartil baca Qur'an.
- d. Untuk membangun generasi Qur'ani.
- e. Untuk membatu lembaga formal maupun non formal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan.³⁴

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara bahasa berarti ; proses, cara, menjadi orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran secara istilah berarti ; upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.³⁵ Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

³⁴ Linawati Retno Wulan, Skripsi: Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016" (Salatiga : IAIN Salatiga,2016), 27

³⁵ HD Sudjana S. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Falah production, 2005), 6.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dilakukan sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.³⁶

Istilah pembelajaran ini erat kaitannya dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.³⁷

³⁶ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Media Pustaka, 2019), 8

³⁷ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.³⁸

Menurut Abdul Majid pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.³⁹

Menurut Knirk dan Gutafson yang dikutip oleh Saifuddin menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu

³⁸ Ibid.,7

³⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Saifuddin menjabarkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menandakan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 dalam kutipan Saifuddin menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁰

Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya. Secara lengkap pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Membaca

Pengertian membaca secara bahasa berarti ; melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis atau mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca secara istilah berarti ; mengenali dan

⁴⁰ Saifuddin , *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3

memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan.⁴¹

Beberapa pendapat mengenai pengertian membaca yang dikutip oleh Darmadi :

- a. Menurut Kholid A. H dan Lilis S, membaca adalah mengemukakan rangkaian lambang-lambang bahan yang tertulis dan dilihat dari huruf menjadi sebuah kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya.
- b. Menurut Samsu Somadayo, membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.
- c. Menurut Miles A Tingker dan Contasc, membaca adalah melibatkan proses bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.
- d. Menurut Hodgson, membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak

⁴¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 143.

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

- e. Menurut Nurhadi, membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Komplek artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal membaca. Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan dan faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal yang saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan.⁴²

Dari beberapa pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah memahami sebuah isi bacaan atau tulisan.⁴³ Dengan membaca manusia akan mengetahui hakekat segala yang dilihat, bahkan dengan membaca manusia akan mengetahui bahwa Allah adalah Khaliq yaitu Maha Agung yang menciptakan segala sesuatu. Dalam hal ini membaca adalah pangkal atau kunci dari segala ilmu pengetahuan.

⁴² Darmadi, *Membaca Yuk (Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini)*, (Bandung: Guepedia, 2017), 14-15

⁴³ Binti Lailatun Nur Jannah, Skripsi: Implementasi Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar” (Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung,2017), 17

3. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara makna berarti ; bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah mashdar yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū* artinya yang dibaca. Menurut ahli agama Al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dengan mushaf.⁴⁴

Para ulama menyebutkan definisi Al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa : “Al-Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, yang pembacanya merupakan suatu ibadah.”⁴⁵ Dalam definisi, “kalam” merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkannya kepada Allah (Kalamullah) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat.⁴⁶ Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan bahasa Arab melalui lisan nabi Muhammad secara berangsur-angsur yaitu 22 tahun 2 bulan dan 22 hari.⁴⁷

⁴⁴ TM Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rezeki Putra, 2014), 1

⁴⁵ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 18

⁴⁶ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Nusantara, 2013), 17

⁴⁷ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Media Pustaka, 2019), 9

4. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Istilah “pembelajaran membaca Al-Qur'an” terdiri dari tiga kata yaitu; pembelajaran, membaca dan Al-Qur'an. Sehubungan dengan istilah pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut A Mas'ud Sjafi'I mengemukakan;

Kemampuan membaca Al-Qur'an diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membungkus huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.⁴⁸

Berdasarkan pendapat A mas'ud Sjafi'I dihubungkan dengan pengertian istilah pembelajaran membaca Al-Qur'an dapatlah bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah upaya membantu seorang peserta didik agar setelah proses pembelajaran peserta didik mampu memiliki kemampuan melafalkan tulisan-tulisan dalam Al-Qur'an baik secara huruf maupun kalimat-kalimatnya secara terang, teratur dan perlahan sesuai dengan hukum tajwid.

Deden Makbuloh mengutip pendapat al-Zarqani yang mengatakan;

Secara lughawi (bahasa) Al-Qur'an dari kata *Qara'a* yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang

⁴⁸ A Mas'ud Sjafi'I, *Pembelajaran Tajwid* (Jakarta: Putra Jaya, 2011), 3

dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan pendapat al-Zarqani yang dikutip oleh Deden Makbuloh tersebut dihubungkan dengan pengertian istilah pembelajaran membaca Al-Qur'an dapatlah dipahami bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah upaya pendidik menuntun peserta didik agar mampu membaca bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Qur'an baik secara huruf, kata ataupun rangkaiannya.

Deden Makbuloh sendiri mengungkapkan bahwa;

Membaca dalam pengertian *qara'* adalah khusus ditujukan pada Al-Qur'an sebagai teks seperti yang dapat kita saksikan. Al-Qur'an sebagai teks sebenarnya merupakan kumpulan dari teks-teks kitab sebelumnya yang sudah disempurnakan. Oleh karena itu, kata *qara'a* dapat pula diartikan menghimpun. Al-Qur'an menghimpun segala kitab sebelumnya, juga menghimpun segala ilmu pengetahuan.⁴⁹

Pendapat Deden Makbuloh dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah upaya pendidik untuk mendidik peserta didik sehingga mampu membaca teks-teks dalam kitab suci Al-Qur'an.

⁴⁹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam, Arah Baru Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali, 2012), 156

Pendapat M Quraish Shihab yang dikutip oleh Halid Hanafi mengemukakan bahwa ;

Falsafah dasar *iqra'* adalah surat pertama yang turun pada nabi Muhammad saw. *Iqra'* (perintah membaca yang berakar kata *qara'a* diartikan membaca, meneliti, menghimpun dan menyampaikan baik teks tertulis maupun ayat-ayat yang tidak tertulis. Jadi perintah menelaah ayat Al-Qur'an, alam raya, diri sendiri, masyarakat, majalah koran dan buku-buku lainnya.⁵⁰

Sesuai dengan pendapat Quraish Shihab yang dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah upaya pendidik untuk mendidik peserta didik sehingga mampu membaca, menguasai, memahami dan menyampaikan kepada orang lain baik teks-teks yang ada dalam kita suci Al-Qur'an maupun teks-teks yang ada dalam jaga raya yang bersumber dari hasil produk manusia.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Quraish Shihab yang dikutip oleh Halid Hanafi tidak semua orang mampu untuk melakukan, hanya orang-orang tertentu yang sudah menguasai isi Al-Qur'an, bahasa Arab, Ilmu Tafsir, hadits dan berbagai ilmu-ilmu agama Islam yang lain sehingga konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam konteks ini tidak bukan berlaku lagi bagi orang yang baru belajar Al-Qur'an.⁵¹

⁵⁰ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 471

⁵¹ Ibid., 471

Berdasarkan penjelasan pengertian di atas tentang istilah “pembelajaran membaca Al-Qur’an” dapatlah diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah upaya pendidikan untuk menjadikan peserta didik agar mereka dapat melihat, memahami, melafalkan kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.⁵²

Dalam konteks pelajar, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah upaya pendidikan untuk menjadikan peserta didik agar dapat melihat, memahami, dan melafalkan teks-teks yang ada dalam kitab suci Al-Qur’an sesuai dengan hukum tajwid serta menuntun peserta didik dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal sejumlah surat pendek dan ayat pilihan serta mampu berdoa dan beramal shaleh.

5. Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur’an

Pembelajaran membaca Al-Qur’an tidak sama seperti pembelajaran yang lainnya, karena dalam pembelajaran membaca alQur’an peserta didik belajar huruf-huruf yang mereka tidak ketahui maknanya yang apabila salah pelafalan atau penyebutan maka salah pula arti suatu kata atau kalimat.⁵³

⁵² Ibid., 470

⁵³ Elmiani Rahmah Hayati, Skripsi : Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SDIT Darojaatul‘Uluum” (Jakarta : Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah,2019), 14

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an termasuk bentuk dari pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Maka, proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an harus mempunyai dasar yang kuat, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dasar pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah dijelaskan Zuhairini dkk yang dikutip oleh Sri Belia Harahap sebagai berikut :

a. Dasar Hukum

Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama dari segi hukum formal yang berlaku di Indonesia terdiri dari tiga macam, yaitu:

1) Dasar ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah Negara yaitu pancasila pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Dasar struktural atau konstitusional

Dasar struktural adalah dasar dari UUD 1945 dalam bab XI pada pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

3) Dasar Operasional

Dasar operasional pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an secara umum terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No.II /MPR /1983, diperkuat oleh Tap. MPR/No.II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi.⁵⁴

Sedangkan dasar operasional pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an secara khusus terdapat dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan, "perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI no. 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.

⁵⁴ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2019),11

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pembelajaran Al-Qur'an adalah perintah Allah SWT sebagai perwujudan ibadah kepada-Nya.⁵⁵ Seseorang membaca Al-Qur'an tidak hanya karena ingin membaca saja, namun memang Allah memerintahkan hal itu. Baik perintah itu langsung dari Allah SWT melalui firman-Nya yang dituang dalam kitab suci Al-Qur'an maupun dalam hadits yang disampaikan oleh Rasulullah SAW sebagai utusan-Nya dan keduanya merupakan dua pegangan dalam menjalani kehidupan. Dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

1) Dasar Al-Qur'an

Firman Allah SWT pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW di gua Hira' menjadi dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bersumber dari Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1 -5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



⁵⁵ Ibid., 12.

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”⁵⁶

Dasar sumber perintah Allah juga terdapat dalam Surat Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ط

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat.*”⁵⁷

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur’an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan shalat.

2) Dalil

Dasar dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw. Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori :

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu’bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia

⁵⁶ QS. Al-Alaq (96): 1-5.

⁵⁷ QS. Al-Ankabut (29):45

berkata: aku mendengar Sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Ustman bin Affan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda “*Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.* (HR. Bukhari).⁵⁸

Dasar-dasar ini yang menjadi pijakan dalam pembelajaran Al- Qur'an di sekolah atau lembaga formal lainnya. Begitu pentingnya pembelajaran Al-Qur'an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an terus ditingkatkan dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya.

6. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an membacaauntuk lingkup siswa yaitu :

- a. Agar peserta didik meyakini dan menghormati Al-Qur'an sebagai kitab suci.
- b. Agar peserta didik terbiasa dan gemar membaca Al-Qur'an (tadarus) dengan fasih menurut kaidah tajwid.
- c. Agar peserta didik mudah menghafal sejumlah doa, surat pendek dan ayat-ayat pilihan.
- d. Agar peserta didik terbiasa dan mudah dalam mengerjakan sholat.
- e. Agar peserta didik mudah dan terbiasa mengerjakan amal sholeh.

⁵⁸ Muhammad Nashirudin, *Shahih Sunan at-Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), 234

Berdasarkan penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah mendidik peserta didik agar meyakini dan menghormati Al-Qur'an sebagai kitab suci, mendidik peserta didik agar mampu dan terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid, mendidik peserta didik agar mampu menghafal doa-doa, surat-surat pendek-pendek dan ayat-ayat pilihan, mendidik peserta didik agar mampu sholat dengan baik, dan mendidik peserta didik agar terbiasa mengerjakan amal shaleh.⁵⁹

7. Fungsi Pembelajaran Membaca Al-Quran

Islam sebagai agama Allah yang telah diturunkan di muka bumi tentu dalam kegiatan pengajarannya bagi umat manusia jelas mempunyai landasan dalam pelaksanaannya. Dapat dipahami bahwa salah satu sumber pedoman pelaksanaan ajaran Islam bagi umat Islam dalam menjalankan aktivitas kehidupannya sehingga mampu mencapai derajat takwa yaitu mampu menjalankan segala perintah dari Allah swt dan meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah adalah tiada lain lewat kitab suci Al-Qur'an.

Dari Ibnu Katsir yang dikutip Halid Hanafi dan La Adu bahwa ajaran Islam yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat dua adalah bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk yang tidak perlu ada keraguan-keraguan padanya karena memang Al-Qur'an benar-benar diturunkan dari sisi Allah dan sebagian ahli mengatakan bahwa ayat tersebut

⁵⁹ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 472-473

merupakan berita yang berupa larangan yang artinya larangan meragukan Al-Qur'an. Al-Qur'an memang memiliki sifat sebagai petunjuk bahwa diperuntukkan bagi orang yang bertakwa. *Al-Muttaqin* bisa berarti cahaya bagi orang yang bertakwa. *Al-Muttaqin* juga bermakna orang-orang mukmin yang sangat takut berbuat syirik kepada Allah dan senantiasa berbuat taat kepadanya.⁶⁰

Menurut Ibnu Abbas yang dikutip oleh Halid Hanafi mengatakan bahwa *al-muttaqin* bermakna orang yang senantiasa menghindari siksaan Allah swt dengan tidak meninggalkan petunjuk yang diketahuinya dan mengharap rahmatnya dalam mempercayai apa yang terkandung di dalam petunjuk tersebut.

Al-Hasan Al-Bisri yang dikutip oleh Halid Hanafi mengatakan bahwa firman Allah (*ilmuttaqin*) bermakna mereka yang benar-benar takut mengerjakan apa yang telah diharamkan oleh Allah swt serta menunaikan apa yang telah diwajibkan kepa mereka.⁶¹

Dari penjelasan itu sangat jelas sekali dari pemaparan di atas memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an menjadi petunjuk atau pedoman bagi umat Islam dan aktivitas kehidupan di dunia tetapi berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk dapat terwujud, itu kembali pada diri umat Islam sendiri dimana mereka mau mempelajari dan memahami kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman palaksanaan ajaran Islam lalu mengamalkannya dalam kehidupan.

⁶⁰ Ibid.,474

⁶¹ Ibid.,475

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam penelitian ini berusaha mengumpulkan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.⁶² Peneliti kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Landasan teori yang ditulis dalam penelitian lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti walaupun masih permasalahan tersebut bersifat sementara. Oleh karena itu landasan teori yang dikemukakan tidak merupakan harga mati, tetapi bersifat sementara. Peneliti kualitatif justru dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi social.

Berangkat dari judul yang peneliti ambil, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang berusaha mengungkapkan segala cara menyeluruh dan sesuai dengan konteks penelitian melalui pengumpulan data dari latar alami dengan

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4

memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci.⁶³ Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek penelitian.

Data deskriptif diambil melalui kejadian nyata atau fakta, keadaan, fenomena, yang terjadi saat melakukan penelitian. Semua data berupa lisan maupun tulisan dari sumber data dan dokumentasi yang terkait. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Imam Gunawan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh.⁶⁴

Penelitian ini penulis gunakan karena data yang akan penulis peroleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melaksanakan penelitian di lapangan secara langsung dengan berbagai strategi. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

Peneliti mendatangi lokasi penelitian dan kemudian memahami dan mempelajari situasi. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya dan

⁶³ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2007), 63.

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82

menggali informasi yang berkaitan dengan implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah.

B. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Menurut Lexy J. Moleong, "Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".⁶⁵

Kehadiran peneliti dilapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal.⁶⁶ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas temuannya.⁶⁷

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 168

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabete, 2008), 222.

⁶⁷ *Ibid.*, 22

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti langsung terjun secara langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan.

Peneliti harus hadir di lapangan dengan cara mendatangi ke lokasi penelitian secara langsung pada waktu yang dibutuhkan. Peneliti harus hadir sampai memperoleh data lengkap sehingga memperoleh kesimpulan dari informasi yang menjadi sumber data.

Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti harus berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan untuk menggali sumber data yang sesuai dengan kondisi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mendukung fokus penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi lembaga pendidikan di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri yang berada di Jln. Ngadisimo Utara No. 59, Ngadirejo. SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menjadi salah satu Sekolah Dasar berbasis Islam yang baik di Kota Kediri.

Adapun alasan dalam pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri dengan baik.
2. Adanya program unggul dalam pembelajaran membaca Al-Quran setiap hari dengan Metode Ummi.
3. Guru yang mengajar pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi di 2 Kota Kediri menjadi guru tetap di 2 Kota Kediri.
4. SD Islam Al Huda 2 merupakan salah satu SD yang berbasis Islam di Kota Kediri dan sudah dikenal dalam program keunggulan keagamaannya

Berikut akan penulis paparkan profil SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri:

1. Profil SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri

SD Islam Al Huda 2 terletak di Ngadisimo Kota Kediri, yang tepatnya berada di Jln. Ngadisimo Utara No. 59, Ngadirejo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. SD Islam Al Huda 2 menjadi salah satu sekolah SD di Kota Kediri yang berkonsep Full Day plus Agama, dimana anak-anak Usia 6-12 Tahun dapat di tempa dengan ilmu pengetahuan agama dari jenjang yang dasar. Adapun Pendirian SD ISLAM AL HUDA 2 ini mempergunakan tanah wakaf dari Ketua Umum Yayasan Pendidikan Islam Al Huda Bapak H. Muhadjir seluas $\pm 1100 M^2$.

SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri ini memiliki letak yang strategis berada di jantung Kota Kediri, sehingga mudah di jangkau. Dalam perkembangannya SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri selalu berbenah diri dalam rangka untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan rombongan belajar 15 kelas berjumlah 357 siswa yang diasuh oleh 36 guru dan tenaga administrasi yang memadai, serta didukung dengan fasilitas pembelajaran yang sangat lengkap. Sekolah memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk selalu meningkatkan profesionalisme.

Tabel 3.1

Profil SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri

Nama Sekolah	SD ISLAM AL HUDA 2
Nama Kepala Sekolah	Festi Nurul Hidayati, S.Pd
Alamat Kepala Sekolah	Perum Jenggolo Indah II Blok E No. 2, Gogorante, Ngasem, Kediri
Alamat Sekolah Dasar	Jl. Ngadisimo Utara I/59
Nama Yayasan penyelenggara	Yayasan Pendidikan Islam Al Huda
Alamat Yayasan penyelenggara	Jl. Masjid Al Huda No 196
Nama Notaris Pembuat Akte	Nurul Aviva Herawati, SH, M.KN
Pengesahan Akte Notaris	No. 13 / Tanggal 17 Februari 2016
SK Menteri Hukum dan HAM RI.	Nomor AHU- 0010050.AH.01.04 Tahun 2016
NPWP Yayasan	01.450.599.4.622.000

Tabel 3.2

Jumlah Siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri

NO.	KELAS	JUMLAH
1	I-A	23
2	I-B	23
3	I-C	23
4	II-A	25
5	II-B	25
6	II-C	25
7	III-A	24
8	III-B	24
9	III-C	24
10	IV-A	24
11	IV-B	24
12	V-A	22
13	V-B	21
14	VI-A	25
15	VI-B	25
TOTAL		357 SISWA

2. Latar belakang dan tujuan pendirian SD Islam Al Huda 2

Salah satu penyebab merosotnya kualitas Masyarakat Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai kurang efektifitasnya proses pembelajaran yang dikembangkan di sebuah lembaga. Penyebabnya adalah berasal dari siswa itu sendiri, metode yang diterapkan, lingkungan belajar dan faktor lainnya. Minat motivasi siswa yang rendah kemudian

keterbatasan sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien yang endingnya akan memberikan dampak negatif bagi output lembaga yang bersangkutan.

Berangkat dari permasalahan ini. Yayasan Pendidikan Islam Al Huda berinisiatif untuk mendirikan SD Islam Al Huda 2 yang beralamat di Jl. Ngadisimo Utara I/59 Desa Ngadirejo Kecamatan Kota, Kota Kediri.

Dimana daya tampung siswa di sekolah sudah ada yang terdiri dari potensi calon siswa atau peserta didik dari lingkup sekitar SD Islam Al Huda lama terlebih juga banyak sekali potensi calon siswa atau peserta didik dari luar SD Islam Al Huda lama. Hal ini bisa dibuktikan dari SD Islam Al Huda lama yang selalu menolak banyak siswa di setiap PPDB karena terbatasnya daya tampung maka pengurus yayasan bermaksud mendirikan sebuah Sekolah Dasar yang berkonsep Full Day plus Agama, dimana anak-anak usia 6-12 Tahun dapat di tempa dengan ilmu pengetahuan agama dari jenjang yang dasar. Adapun Pendirian SD Islam Al Huda 2 ini mempergunakan tanah wakaf dari Ketua Umum Yayasan Pendidikan Islam Al Huda Bapak H. Muhadjir seluas $\pm 1100 M^2$.

3. Jarak Sekolah dengan Layanan Sejenis

Jarak sekolah dengan layanan sejenis apabila dilihat dan dibandingkam dengan jumlah penduduk Desa Ngadirejo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, masih sangat memungkinkan apabila didirikannya

SD Islam Al Huda 2. Terlebih bila berkaca dari asal siswa atau peserta didik di SD Islam Al Huda yang sebagian berasal dari luar Desa Ngadirejo, Kecamatan Kota, Kota Kediri.

Berikut gambaran umum sekolah yang terdekat dengan SD Islam Al Huda 2 dalam Radius 3 KM dari berdirinya SD Islam Al Huda 2 baik sekolah dengan layanan sejenis maupun sekolah dengan tingkat di bawah maupun di atasnya:

- a. Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 3 :
 - 1) TK Al Huda
 - 2) TK Salma Insani
 - 3) TK New Al Huda Pre School
- b. Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4 :
 - 1) SDI Al Huda (Reguler)
 - 2) SDN Ngadirejo 1
 - 3) SDN Ngadirejo 2
 - 4) SDN Ngadirejo 5
- c. Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 1 yaitu SMP Al Huda
- d. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 1 yaitu SMK Al Huda

Berikut juga kami sampaikan data perimbangan antara jumlah penduduk usia sekolah Desa Ngadirejo, Kecamatan Kota, Kota Kediri.

Tabel 3.3

Data perimbangan jumlah penduduk usia sekolah
Desa Ngadirejo, Kecamatan Kota, Kota Kediri.

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Jumlah Penduduk Desa Ngadirejo Keseluruhan	12.051
2.	Jumlah Penduduk Desa Ngadirejo Usia Sekolah	3.739
3.	Jumlah Penduduk Desa Ngadirejo Usia Sekolah Dasar	1.405

4. Visi Misi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri

a. Visi

Terwujudnya Sekolah Dasar Islam Al Huda 2 sebagai Sekolah Dasar Islam yang berkarakter, mewujudkan generasi Qur'ani, dan berakhlaqul kharimah.

Indikator :

- 1) Terwujudnya lulusan yang berkompetensi dan memiliki daya saing.
- 2) Terwujudnya lulusan yang bergenerasi Qur'ani.
- 3) Terwujudnya kurikulum yang berstandar nasional.
- 4) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai standar nasional.

- 5) Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan sekolah yang relevan, ramah anak dan berkarakter.
- 6) Terwujudnya warga sekolah yang sehat, beriman dan bertaqwa.
- 7) Terselenggaranya model pembelajaran yang berbasis karakter.

b. Misi

Mewujudkan generasi Islami dan Qur'ani yang ditampilkan dengan akhlaqul karimah, menguasai sains serta teknologi.

Penjabaran Misi :

- 1) Mewujudkan sekolah Islami, beriman dan bertaqwa
 - a) Melaksanakan Baca Tulis Al – Qur'an dengan Metode Ummi setiap hari.
 - b) Melaksanakan pembiasaan hafalan surat – surat pendek.
 - c) Mengedepankan pembiasaan hidup Islami (Bi'ah Islamiyah).
 - d) Pembiasaan kegiatan sholat lima waktu dan sholat sunnah secara berjamaah.
 - e) Melaksanakan kegiatan sholat Jum'at.
 - f) Melaksanakan peringatan hari besar keagamaan yang terjadwal
 - g) Melakukan pembiasaan membaca istighfar ketika melakukan kesalahan.
- 2) Mewujudkan perangkat kurikulum berkarakter yang berstandar nasional.

- a) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
 - b) Melaksanakan pengembangan pemetaan kompetensi dasar semua mata pelajaran.
 - c) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran.
 - d) Menggali bakat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Memanfaatkan sains dan teknologi informasi komunikasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.
- a) Mengadakan dan melengkapi media pembelajaran berbasis TIK.
 - b) Mengadakan dan melengkapi sarana prasarana pendidikan.
 - c) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan ramah anak.
 - d) Menyelenggarakan segala bentuk pendidikan yang berpusat pada kebutuhan murid (*children oriented*).

D. Sumber Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrument pengumpulan data. Data dalam penelitian ini ialah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengetahui fokus penelitian. Data diperoleh dari ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati.

Sumber data adalah Subyek dari mana data itu diperoleh. Maka, sumber data disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶⁸

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, antara lain yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁹ Keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sumber data primer diambil dari kata-kata dan tindakan yang merupakan jawaban dan respon serta hasil catatan lapangan mengenai “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri”.

Data adalah berupa kata-kata dan tindakan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yakni dari berbagai informan yang dianggap mampu memberikan data yang valid yakni dari Ibu Fenti Nurul Hidayati, S.Pd. selaku kepala sekolah, Bapak Khoirul Yaqin, S.Pd.I. selaku koordinator Metode Ummi, Ibu Nur Cholifah S.Pd., Ibu Kholifatul Mukaroma, S.Pd.I., Bapak Abdul Rahman, S.Pd.I, Ibu Leni Suciati, S.Pd., Ibu Kholifatul Mukaroma, S.Pd.I., Ibu Di’ama Farida

⁶⁸ Haris Hendiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Grup Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013) 7-8

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),308

Muharina, S.Pd., Ibu Kulsum S.Ag. selaku guru Metode Ummi, dan siswa dari kelas 6 di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.

Kata-kata dan tindakan mereka merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Kemudian sumber data ini dicatat peneliti melalui catatan tertulis dan rekaman untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru melalui kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁰ Keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.

Meskipun sumber tertulis hanya sebagai data tambahan dan data pendukung, namun hal ini tidak bisa diabaikan. Sumber tertulis dari penelitian ini berupa simbol-simbol, foto-foto kegiatan dan dokumen resmi dari SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, serta data-data yang terkait dengan objek penelitian tentang "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri".

⁷⁰ Ibid., 309

Tabel 3.4

Data guru SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri :

NO	NAMA	PENDIDIKAN	KESESUAIAN BIDANG
1	Festi Nurul Hidayati, S.Pd	S1-Pend. Bahasa Inggris/ 2001	Kepsek
2	Chely Lathoria Adam, S. Pd	S-1 PGSD/ 2014	Guru
3	Heru Adi Kristiyan, S. Pd	S-1 PGSD/ 2015	Guru
4	Ayu Riza Umami, S. Pd	S-1 PGSD/ 2014	Guru
5	Johan Mahendra, S. Pd	S-1 PKn/ 2014	Guru
6	Mutamimah, S.Pd.I	S-1 PAI/ 2014	Guru
7	Azza Balqis Suroyya, S. Pd	S-1 PGSD/ 2016	Guru
8	Khoirul Yaqin, S. Pd.I	S-1 PAI/ 2017	Guru
9	Kholifatul Mukaroma, S. Pd.I	S-1 PAI/ 2013	Guru
10	Cacuk Muji Lestari, S. Pd	S-1 PGSD/ 2014	Guru
11	Moh. Abdul Rahman	S-1 PAI/ 2015	Guru
12	Ervina Dyah Puspitasari, S.Pd	S-1 Pend. Matematika/ 2017	Guru
13	Siti Nur Ashiyah, S.Pd	S-1 PAI/ 2018	Guru
14	Nur Cholifah, S.Pd	S-1 Pend. Bahasa Arab/ 2018	Guru
15	Umi Kulsum, S.Ag	S-1 Tasawuf Psikoterapi/ 2018	Guru
16	Dita Dwi Septiana, S.Pd	S1 PGSD / 2018	Guru
17	Barep Danang Erwanto, S.Pd	S1 PJOK / 2018	Guru
18	Mar'atus Sholikhah	SMK Adm. Perkantoran /	Tu

		2016	
19	Diana Sefty W, S.Pd	S1 PAI / 2019	Guru
20	Nur'aini Chumairo, S.Pd	S1 Pend. Fisika / 2018	Guru
21	Di'ama Farida Muharina, S.Pd	S1 PAI / 2019	Guru
22	Bagus Darmawan, S.Pd	S1 PGMI/2019	Guru
23	Rizal Aga Sanjaya, S.Pd	S1 PAI / 2019	Guru
24	Irma Agustiana Nandasari, S.Pd	S1 PGMI/2019	Guru
25	Zahratul Fauziyyah, S.Pd	S1 PGMI/2019	Guru
26	Oca Winda Febriana Santi, S.Pd	S1 Pend. Bhs. Inggris / 2016	Guru
27	Nilam Rahmawati, S.Pd	S1 PGSD / 2012	Guru
28	Arum Arianti	SMK. Akuntansi/2016	Guru
29	Leni Suciati, S.Pd	S1 PAI / 2019	Guru
30	Nuri Alfiana, S.Pd	S1 PAI / 2019	Guru
31	Peber Okta Kurniawan	S1 Penjaskesrek / 2017	Guru
32	Shufi Elyya Nurafifa	S1 PGMI / 2020	Guru
33	Nur Ika Amalia	S1 PGSD / 2020	Guru
34	Intan Sari Nur Jannah	S1 Kom. Penyiaran Islam / 2019	Guru
35	Diva Amalia Rosyiidatul 'Ula	S1 Matematika / 2017	Guru
36	Triyono, S.T	S-1 Teknik/ 2001	Pesuruh

Tabel 3.5

Data Nama Guru Metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri

No	Nama Guru
1	Leni Suciati, S.Pd
2	Kholifatul Mukaroma, S. Pd.I
3	Khoirul Yaqin, S. Pd.I
4	Arum Arianti
5	Di'ama Farida Muharina, S.Pd
6	Nuri Alfiana, S.Pd
7	Umi Kulsum, S.Ag
8	Mutamimah, S.Pd.I
9	Siti Nur Ashiyah,S.Pd
10	Moh. Abdul Rahman,S.Pd.I
11	Nur Cholifah,S.Pd

Tabel 3.6

Kelompok Pembelajaran Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 1	GURU
1	Ayu	Leni Suciati, S.Pd
2	M. Ilham	
3	Nazzalna	
4	Galuh	
5	Sanata Orlin	
6	Fatah	
7	Erlita	
8	Zidni	
9	Zumna	
10	Keysha	
11	Nasir	
12	Fahri	
13	Azka	
14	H. Bisri	
15	Syakelaa	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 1	GURU
1	Urdha	Kholifatul Mukaroma, S. Pd.
2	Almira	
3	Elvira	
4	Darlen	
5	Chantika	
6	Aleesa	
7	Nur M. Fathir	
8	Nathan	
9	Albi	
10	Abi	
11	M. Athar	
12	H.Bisri Cepat	
13	Ondri	
14	Nadhira	
15	Athila	
16.	Faris	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 1	GURU
1	Darendra	Khoirul Yaqin, S.Pd.I
2	Tahfidz	
3	Aqil	
4	Raditya	
5	Quensha	
6	Hero	
7	Alya	
8	Sulaiman	
9	Naufal	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 1	GURU
1	Keanus	Arum Arianti
2	Talitha	
3	Adera	
4	Aqila	
5	Vino	
6	Khadijah	
7	Azzahra	
8	Naflah	
9	Arsya	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 1	GURU
1	Danisa	Di'ama Farida Muharina, S.Pd.
2	Tifani	
3	Trefor	
4	Anisa	
5	Arkasa	
6	Aslam	
7	Davina	
8	Jonathan	
9	Rahmat	
10	Althair (Standar)	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 2	GURU
1	Alvino	Nuri Alfiana, S.Pd
2	Difa Hamida	
3	Wirya Rahman	
4	Azalea	
5	Bintang Wirya	
6	Irsyana Desta	
7	Joe Fayza	

8	M. Ilham	
9	Septian	
10	Siti Arselia	
11	Al Ezar	
12	Bunga Silna	
13	Muhammad Rafa	
14	Zidan	
15	Zaki Nafis	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 2	GURU
1	Ahmad Abdal	Umi Kulsum, S.Ag
2	Faris Naufal	
3	M. Farhan	
4	Sang Barcelona	
5	Akil Satya	
6	Azalia Binar	
7	Faila Fatia	
8	Nasya Aldea	
9	Lasira Azka	
10	Devandra	
11	Azizan	
12	M. Ahza	
13	Siva Nurhana	
14	Muhammad Kaizan	
15	Shofia	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 2	GURU
1	Afika Putri	Mutamimah, S.Pd.I
2	Ayya Deyana	
3	Akira	
4	Javier El	
5	M. Abraham	
6	Adelia	
7	Calista Raisya	
8	Clarisa Zaira	
9	Elmira	
10	Naufal Wahyu	
11	Kaisar Atha	
12	Safira Anirya	
13	Salsabila Sahira	
14	Anisa Janeta	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 2	GURU
1	Athoillah	Siti Nur Ashiyah,S.Pd
2	Talita	
3	Javier Rafif	
4	Jihan Salsabila	
5	M. Magfur	
6	Niswa Alya	
7	Rafandra	
8	Zahida Qolbi	
9	Aisya Balqis	
10	Darel	
11	Maulidia	
12	Chaira Sabita	
13	Aina Askia	
14	Amira Kansa	
15	Farah Naura	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 2	GURU
1	Aisha Talita	Moh. Abdul Rahman,S.Pd.I
2	Aldila Atifa	
3	Asminda	
4	Alfaiza	
5	Herosi Kindi	
6	M. Daffa	
7	Rafiandra Oman	
8	M. Rasya	
9	Siti Nur Aina	
10	Alif Lam Mim	
11	Billi	
12	Hasna Ayla	
13	Kaela Nisa	
14	M. Aqil	
15	Arjuna Abimana	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 3 DAN 4	GURU
1	Afaf	Siti Nur Ashiyah,S.Pd
2	Al-Nizam	
3	Bill Burhan	
4	Kansa Al Mira	
5	Irfan	
6	Hanif	
7	El	
8	Atifah/gendis	

9	Milano Ezar	
10	Silvi	
11	Muezzah	
12	Haikal	
13	Farrah	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 3 DAN 4	GURU
1	Air Sonya	Umi Kulsum, S.Ag
2	Zakira	
3	Mu'ad	
4	Revi	
5	Kia	
6	Salma	
7	Mifzal	
8	Qisya	
9	Rumaisya	
10	Sabita kansa	
11	Nadia	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 3 DAN 4	GURU
1	Sasa	Mutamimah, S.Pd.I.
2	Athif	
3	Lathifah	
4	Andra	
5	Asifa	
6	Zidna	
7	Aisya cana	
8	Almira alisukma	
9	Zaim	
10	Naufal bari'	
11	Rifqi	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 3 DAN 4	GURU
1	Shofura	Khoirul Yaqin, S.Pd.I.
2	Juna	
3	Kenzi	
4	Mustika	
5	Nayaka	
6	Azzahra	
7	Naila najwa	
8	Gusti	
9	Java	

10	Aqila	
11	Vito	
12	Febby	
13	Lexa	
14	Iza	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 3 DAN 4	GURU
1	Alvin	Leni Suciati, S.Pd.
2	Ilham	
3	Zahra	
4	Rosyida	
5	Andrew	
6	Marsel	
7	Maurin	
8	Raska	
9	Rizaldi	
10	Fatih	
11	Jihan	
12	Arinda	
13	Ferdi	
14	Riski	
15	Zahra ayu	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 3 DAN 4	GURU
1	Fatan	Di'ama Farida Muharina, S.Pd
2	Ayudia	
3	Dayana	
4	Diego	
5	Oktav	
6	Rasya	
7	Siva	
8	Fadhil	
9	Faiz	
10	Rizki Fatir	
11	Raina	
12	Raihana	
13	Naila Azmi	
14	Akifa	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 3 DAN 4	GURU
1	Dannis	Nuri Alfiana, S.Pd.
2	Alfa	
3	Amara	
4	Azkeyla	
5	Hilmi	
6	Kaila	
7	Lintang	
8	Raul	
9	Zerlina	
10	Kian	
11	Reymon	
12	Falin	
13	Brenda	
14	Mila	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 3 DAN 4	GURU
1	Rani	Arum Arianti
2	Artaseva	
3	Candra	
4	Afa	
5	Hana	
6	Azril	
7	Ervin	
8	Nabila	
9	Nata	
10	Geby	
11	Alkava	
12	Minahus tata	
13	Catalia	
14	Jasmin	
15	Narendra	
16	Rafif 4B	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 3 DAN 4	GURU
1	Ahmad zaki	Moh. Abdul Rahman,S.Pd.I
2	Irfan agung	
3	Rico	
4	Rasya (3b)	
5	Edho	
6	Raihan	
7	Reza	
8	Albi	

9	Naja	
10	Azka	
11	Faiq	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 5 DAN 6	GURU
1	Aldo	Nuri Alfiana, S.Pd
2	Dzaky	
3	Fatichul	
4	Jojo	
5	Kaliza syifa	
6	Gibran	
7	Rizki narendra	
8	Faby	
9	Al-maira	
10	Elvira	
11	Aldo	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 5 DAN 6	GURU
1	Fakhri	Leni Suciati, S.Pd
2	Isna	
3	Hayyan	
4	Natra	
5	Ayya	
6	Alfin	
7	Radit	
8	Natan	
9	Syair	
10	Rivaldi	
11	Neihan	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 5 DAN 6	GURU
1	Sheva	Moh. Abdul Rahman,S.Pd.I
2	Neysha	
3	Siroja	
4	Deva	
5	Fairuz	
6	Andra	
7	Gadara	
8	AT	
9	Nufa	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 5 DAN 6	GURU
1	Affan	Siti Nur Ashiyah,S.Pd
2	Fatah	
3	Karissa	
4	Emir	
5	Farras	
6	Nayyara	
7	Tahta	
8	Zahra	
9	Arkaan	
10	Yesya	
11	Faruq	
12	Cayla	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 5 DAN 6	GURU
1	Ais	Nur Cholifah,S.Pd
2	Akhdan	
3	Alvira	
4	Aji	
5	Eren	
6	Fatih	
7	Talitha	
8	Roy	
9	Ufik	
10	Rizky abdillah	
11	Naomi	
12	Syifa	
13	Queensha	
14	Tsabita	
15	Brian	
16	Ladisya	
17	Naura Fadantya	
18	Aidin	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 5 DAN 6	GURU
1	Indah	Kholifatul Mukaroma, S. Pd.I
2	Aga	
3	Ozo	
4	Rakha	
5	Rafif	
6	Fadhil	
7	Fano	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 5 DAN 6	GURU
1	Jyara	Umi Kulsum, S.Ag.
2	Titan	
3	Rara	
4	Raffael	
5	Reyhan	
6	Fina	
7	Seno	
8	Amel	
9	Naufal	
10	Rasyidah	

NO.	NAMA KELOMPOK KELAS 5 DAN 6	GURU
1	Melani	Arum Arianti
2	Fikri	
3	Hasna	
4	Salsa	
5	Vania	
6	Zaza	
7	Abel 5	
8	Rifqi 5	
9	Nico 5	
10	Frenno 5	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participant*

observation), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁷¹ Adapun data disini diperoleh melalui:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, langsung dan sengaja, dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas segala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar atau lokasi yang sedang diteliti. Pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁷²

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Menurut Marshal yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),309

⁷² Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilm, 2015), 213.

Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).⁷³

Penelitian ini menggunakan metode observasi yakni dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.”

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Metode wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Metode wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih dengan melibatkan seseorang guna memperoleh informasi

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),310

dari orang lain yang dianggap sebagai orang yang lebih mengetahui mengenai fokus penelitian dengan mengajukan pertanyaan.

Wawancara ini dilakukan dengan para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian.

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melasungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁷⁴

Dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru koordinator Metode Ummi, guru yang mengajar Metode Ummi, dan siswa kelas di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.

Dalam wawancara ini peneliti melakukan guna mendapatkan data tentang :

⁷⁴ Ibid.,322

- a. Perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.
 - b. Pelaksanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.
 - c. Evaluasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.
3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketma dan lain-lain.

Dokumentasi dengan cara mengutip data atau keterangan yang ada di sekolah atau dengan mempelajari data-data yang tertulis atau tercatat yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah

penelitian. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari sumber data, yaitu hasil penelitian langsung pada objek penelitian berupa kata-kata maupun tindakan dari narasumber dan diperoleh melalui data tertulis.⁷⁵

Dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung dengan dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel.⁷⁶

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena , metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Susan Stainback menyatakan bahwa belum adanya panduan dalam

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 329

⁷⁶ *Ibid.*, 240

penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.

Selanjutnya Nasution yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa :

“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.”⁷⁷

Teknik ini dilakukan dalam rangka untuk memperoleh temuan-temuan baru hasil penelitian. Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 334

⁷⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data ke dalam 3 langkah:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data.⁷⁹ Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, di pilah-pilah mencari hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya, sehingga menghasilkan susunan yang sistematis dan mudah dikendalikan. Peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok dan mempunyai korelasi serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang sudah diperoleh kemudian disederhanakan dan diseleksi apakah ada hubungannya dengan masalah penelitian. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan terakhir, bahkan sampai pembuatan laporan hingga tersusun secara lengkap.⁸⁰

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data melalui tahap reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸¹ Dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian,

⁷⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 408.

⁸⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 67.

⁸¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 408.

bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam sebuah penelitian, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Berikutnya langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah. Namun, mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara atau dugaan yang belum bisa dipastikan dan bisa berkembang setelah penelitian berada di lapangan langsung.⁸²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan (kenyataannya), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenar-benarnya.⁸³

Dalam sebuah penelitian kualitatif, keabsahan suatu data dapat dilihat melalui uji validitas internal, validitas eksternal, realibilitas, dan

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 341-345.

⁸³ Manshur Mukhlis, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 98

objektifitasnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif dapat dilihat melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode yang mudah, yaitu kredibilitas.

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji validitas internal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui:⁸⁴

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk atau akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Hal ini akan memberikan manfaat mengenai informasi data. Data yang kurang benar akan dapat dibenarkan melalui perpanjangan pengamatan ini. Semakin lama perpanjangan pengamatan akan semakin memperdalam, memperluas, dan memperhatikan nilai suatu data yang berada di lapangan.

2. Ketekunan penelitian.

Ketekunan penelitian yakni dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian tersebut secara rinci. Dilakukan dengan mengoptimalkan peneliti terhadap objek data, dan peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan.

⁸⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 270-276

3. Triangulasi

Hal ini peneliti tempuh dengan jalan membandingkan data dari hasil pengamatan lapangan dan hasil wawancara dengan perkataan orang-orang atau narasumber secara umum dan apa yang dikatakan pribadi beserta membandingkan perspektif beberapa siswa dan guru, bahkan warga sekolah yang dianggap bisa dijadikan narasumber. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yakni:

a. Triangulasi sumber

Data yang sudah diperoleh, dicek keabsahannya melalui beberapa sumber yang ada, misalnya data menurut sumber A, sumber B, sumber C, dan seterusnya, sampai datanya jenuh.

b. Triangulasi metode

Data yang sudah diperoleh, dicek kebenarannya dengan menggunakan beberapa cara, misalnya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.⁸⁵

⁸⁵ Michael Quinn Patton, *How To Use Methods In Evaluation*, Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 67

c. Triangulasi waktu

Data yang sudah diperoleh, dicek kebenarannya pada waktu yang berbeda, misalnya pengecekan data dilakukan pada waktu pagi, sore, atau malam.

Dari ketiga bentuk triangulasi di atas, peneliti lebih cenderung menggunakan triangulasi dalam bentuk triangulasi metode.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian, dan tahap penulisan laporan.

Berikut penjelasannya :

1. Tahap persiapan

- a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, dan konsultasi judul pada pembimbing skripsi.
- c. Meminta dan mengurus surat izin penelitian Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri sebagai persyaratan penelitian.
- d. Menentukan fokus penelitian dengan menghubungi lokasi penelitian, mengusul usulkan penelitian, dan seminar usulan penelitian.
- e. Menyusun rencana penelitian mulai dari menyusun pertanyaan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dan

mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna mendapatkan data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara secara langsung dilapangan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Teknik Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap menganalisis data, mengelompokkan data sesuai dengan ketogori, penafsiran data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapatkan kepercayaan dari informasi dan benar-benar valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap terakhir yakni meliputi kegiatan penyusunan laporan hasil penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Kediri, konsultasi pada pembimbing, perbaikan hasil penelitian, mengurus kelengkapan ujian skripsi, dan ujian munaqosah.